

ANALISIS PERSEPSI KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Tapi Rumondang Sari Siregar¹, Ramdhansyah², Esa Setiana³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi: tapirumondang@unimed.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini penting dilakukan karena Program Studi Kewirausahaan merupakan program studi yang memiliki visi untuk menciptakan wirausahawan baru di kalangan mahasiswa. Tujuan dari prodi ini untuk membentuk lulusan yang tidak berorientasi mencari kerja tetapi fokus pada wirausaha dan menciptakan lapangan kerja. Mengingat program studi ini baru beroperasi pada tahun ajaran 2020-2021 dan belum memiliki alumni, maka perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas perkuliahan pada program studi tersebut yang diukur dari intensi berwirausaha mahasiswa. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner berskala Likert pada mahasiswa Prodi Kewirausahaan FE Unimed. Data yang terkumpul berjumlah 112 dan dianalisis dengan Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya memberikan persepsi yang baik terhadap mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan intensi kewirausahaan mereka.

Keywords: Minat berwirausaha, Persepsi kuliah kewirausahaan, Prodi Kewirausahaan

Article Information:

Received Date: 26 Mei 2024

Revised Date: 04 Juni 2024

Accepted Date: 25 Juni 2024

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya sektor wirausaha dalam perekonomian negara, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024. Perpres yang ditandatangani Presiden pada tanggal 3 Januari 2022 tersebut menjadi terobosan untuk melakukan percepatan penumbuhan dan rasio kewirausahaan di tanah air. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Teten Masduki, bahwa dikeluarkannya Perpres ini merupakan wujud dari komitmen Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan rasio kewirausahaan dari 3,47% pada tahun 2022 menjadi 3,95% pada tahun 2024 agar struktur ekonomi nasional lebih kuat (setkab.go.id, 2022). Dalam rangka pengembangan kewirausahaan nasional, Perpres juga mengamanatkan pembentukan Komite Pengembangan Kewirausahaan Nasional yang diberikan target untuk menaikkan Global Entrepreneurship Index (GEI), di mana Indonesia menempati urutan ke 75 dari 137 negara dengan skor 26 (Mediaindonesia.com, 2022).

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (FE Unimed) yang salah satu misinya adalah menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan masyarakat (fe.unimed.ac.id, 2023), juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung target pertumbuhan wirausaha di Indonesia. Selain memasukkan mata kuliah Kewirausahaan di semua Program Studi (Prodi), FE Unimed juga membuka Program Studi Kewirausahaan, yang merupakan Program Studi baru di lingkungan FE Unimed. Program studi Kewirausahaan yang mulai beroperasi pada tahun akademik 2020-2021 ini memiliki visi unggul sebagai pelaksana pendidikan akademik dalam menghasilkan sarjana bisnis yang memiliki kompetensi sebagai entrepreneurship, social entrepreneurship dan corporate entrepreneurship yang kreatif, inovatif, adaptif, produktif dan professional.

Visi Prodi Kewirausahaan tersebut menggambarkan dengan jelas tujuan dari Prodi Kewirausahaan yaitu menghasilkan sarjana bisnis yang memiliki kompetensi keilmuan sebagai entrepreneurship yang kreatif, inovatif, adaptif dan produktif. Untuk mencapai tujuan tersebut Prodi Kewirausahaan menetapkan berbagai mata kuliah terkait dengan bisnis dan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Semua mata kuliah tersebut diharapkan pada akhirnya dapat menghasilkan sarjana yang memiliki orientasi bisnis atau wirausaha yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan bukan sarjana pencari kerja. Oleh karena itu maka perkuliahan yang berjalan di Prodi Kewirausahaan harus dapat membentuk *mindset* mahasiswa untuk berwirausaha. *Mindset* ini dapat dibentuk jika mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap kuliah kewirausahaan, dan kemudian perkuliahan tersebut memberikan pengaruh bagi pembentukan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Mengingat begitu fokusnya Prodi Kewirausahaan dalam mengembangkan wirausaha-wirausaha baru dari kalangan sarjana, dan Prodi ini juga masih relatif baru dimana saat ini belum memiliki alumni, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di Prodi Kewirausahaan, dengan berbagai mata kuliah terkait kewirausahaan. Keberhasilan ini diukur melalui minat mereka dalam berwirausaha yang dipengaruhi oleh persepsi kuliah kewirausahaan yang mereka jalani. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena dilakukan dengan menggunakan subjek mahasiswa Prodi Kewirausahaan yang memang bertujuan untuk menciptakan sarjana yang berwirausaha bukan mencari kerja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum ada penelitian yang menguji pengaruh kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Program Studi Kewirausahaan. Penelitian-penelitian yang dilakukan selama ini menggunakan subjek mahasiswa dari berbagai Prodi yang bukan Prodi Kewirausahaan (Barba-Sánchez & Atienza-

Sahuquillo, 2018; Cui et al., 2021; Gillin, 1991; Liu et al., 2019; Lv et al., 2021; Mahendra et al., 2017; Ndofirepi, 2020; Alfitman & Gatot, 2009). Perbedaan ini kemungkinan memberikan perbedaan persepsi kuliah kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang berdampak pada minat berwirausaha mereka, karena Prodi Kewirausahaan memang bertujuan menciptakan alumni yang wirausahawan bukan pencari kerja. Penelitian ini perlu dilakukan agar kuliah kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Prodi Kewirausahaan di FE Unimed dapat dinilai tingkat keberhasilannya dan selanjutnya diharapkan tujuan perkuliahan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Prodi Kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Liu et al., 2019). Pada hakekatnya, sikap dan tindakan seseorang yang berusaha dengan keras sehingga mampu berdiri sendiri untuk mencapai tujuan ekonomi pribadinya dan keluarganya merupakan sikap wirausaha (Santos et al., 2019). Ini artinya setiap orang pada dasarnya memiliki jiwa wirausaha. Hanya saja pada sebagian orang, jiwa wirausaha tumbuh dan berkembang sehingga ia benar-benar menjadi seorang wirausaha yang mandiri. Pada sebagian yang lain, jiwa wirausaha tidak tumbuh dan berkembang, atau lebih tepatnya tidak tergerak untuk berkarya dan melakukan inovasi. Orang seperti ini lebih nyaman menggantungkan ekonominya pada orang lain, sehingga bekerja sebagai karyawan dan menerima gaji setiap bulan merupakan kenyamanan yang menjadi orientasinya dalam mencapai taraf ekonominya.

Pada awalnya, kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, namun sekarang paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu

yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (Cera et al., 2020). Melihat pentingnya pendidikan dalam melahirkan wirausaha-wirausaha yang handal, maka perguruan tinggi memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Kuliah kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, pengalihan pengalaman berwirausaha serta mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, sebagai aktivitas awal mahasiswa yang berminat menjadi wirausahawan baru yang handal (Mahendra et al., 2017). Selanjutnya harus disadari bahwa untuk menumbuhkan sikap dan motivasi kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa harus memiliki persepsi positif tentang kuliah kewirausahaan.

Konsep ini didasari pada teori behaviorisme dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike, dimana teori ini memandang bahwa belajar akan terjadi pada diri anak, jika anak mempunyai ketertarikan terhadap masalah yang dihadapi. Teori behaviorisme mengasumsikan bahwa tingkah laku peserta didik pada hakikatnya merupakan suatu respons terhadap lingkungan yang lalu dan sekarang, dan semua tingkah laku yang dipelajari (Hermansyah, 2020). Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Mardiyani, 2022). Jika diimplementasikan dalam konteks kuliah kewirausahaan, menurut teori behaviorisme, kuliah kewirausahaan mencapai keberhasilan jika mampu merubah sikap dan

perilaku mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga mereka lebih memiliki minat untuk berwirausaha setelah mengikuti perkuliahan kewirausahaan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Persepsi kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Prodi Kewirausahaan FE Unimed. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 Prodi Kewirausahaan yang berjumlah 120 mahasiswa. Semester 6 dipilih sebagai subjek penelitian ini karena mereka telah menyelesaikan hampir seluruh mata kuliah dan sudah memiliki orientasi masa depan setelah tamat kuliah apakah mencari kerja atau berwirausaha. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, sehingga penarikan sampel menggunakan total sampling. Data diambil menggunakan kuisioner elektronik yang disebar melalui *whatsapp grup* di setiap kelas.

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu persepsi kuliah kewirausahaan dan satu variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Kuisioner yang digunakan untuk mengukur setiap variabel diambil dari kuisioner yang dibangun oleh Alfitman dan Gatot (2009) yang terdiri dari 7 pernyataan terkait dengan variabel persepsi kuliah kewirausahaan yaitu: (1) cara penyampaian/penyajian materi oleh narasumber, (2) materi yang disampaikan narasumber sesuai dengan harapan mahasiswa, (3) materi yang disampaikan narasumber menambah dan membuka wawasan berbisnis mahasiswa, (4) kesan narasumber sebagai wirausaha yang profesional, (5) penjelasan narasumber tentang cara mengelola bisnis, (6) kepehaman narasumber mengenai bisnis, dan (7) kesan narasumber

tentang penguasaan materi kuliah. Sedangkan variabel minat berwirausaha diukur dengan 7 pernyataan yaitu: (1) perubahan pola pikir mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*, (2) keyakinan mahasiswa untuk memulai bisnis, (3) dorongan dari diri mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*, (4) inspirasi mahasiswa untuk mewujudkan impiannya menjadi *entrepreneur*, (5) cara narasumber dalam melihat peluang yang mendorong mahasiswa untuk berbisnis, (6) perilaku mahasiswa yang tidak malu lagi untuk mulai berbisnis, dan (7) tekad mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Structural Equational Modelling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi Smart PLS. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. . Pengujian validitas diskriminan dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Sedangkan pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha dan composite reliability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuisioner disebar melalui google form kepada seluruh mahasiswa Prodi Kewirausahaan yang terdiri dari tiga angkatan diperoleh 112 data yang dapat diolah dan dilakukan analisis untuk menjawab tujuan penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis data, konstruk-konstruk dari setiap variabel pada penelitian ini diuji validitasnya terlebih dahulu. Uji validitas konstruk berfungsi untuk memastikan bahwa setiap item-item pengukur variable merepresentasikan variable tersebut dan handal dalam menangkap fenomena (Sekaran & Bogie 2013). Validitas konstruk pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni 1) Validitas konvergen, 2) Validitas Diskriminan, dan 3) Reliabilitas. Hasil pengujian ketiga kriteria tersebut diuraikan sebagai berikut.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstraknya. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat ditunjukkan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted/AVE*). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang berarti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat *outer loadings* atau *loading factor*. Biasanya dalam penelitian digunakan batas loading factor sebesar 0,70. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loadings* > 0,70, sedangkan untuk mengukur validitas variabel dengan melihat *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50. Hasil dari pengujian validitas kovergen ditampilkan pada tabel 1 Pada tabel tersebut terlihat setiap item memiliki angka loading di atas >0,7. Dengan demikian konstruk-konstruk pada penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konstruk

	Persepsi Kuliah Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
X1	0.885	
X2	0.792	
X3	0.851	
X4	0.855	
X5	0.869	
X6	0.865	
X7	0.854	
Y1		0.903
Y2		0.899
Y3		0.943
Y4		0.911
Y5		0.918
Y6		0.731
Y7		0.899

Sumber: data diolah tahun 2024

Untuk validitas variabel, hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 2. pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai average variance extracted lebih besar dari 0,5 yang berarti bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel

	Average Variance Extracted (AVE)
Kuliah	0.728
Kewirausahaan	
Minat	0.790
Berwirausaha	

Sumber: data diolah tahun 2024

Setelah melalui tahap pengujian validitas konvergen, selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing konstruk laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Pengujian validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Pada pengujian *fornell-larcker criterion*, validitas diskriminan dikatakan baik jika akar dari *Average Variance Extracted (AVE)* pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Hasil pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan *fornell-larcker criterion* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *fornell-larcker criterion*

	Kuliah Kewirausahaan n	Minat Berwirausaha a
Kuliah		
Kewirausahaan	0.853	
Minat		
Berwirausaha	0.779	0.889

Sumber: data diolah tahun 2024

Selanjutnya hasil pengujian dengan menggunakan *cross loading* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji *cross loading*

	Persepsi Kuliah Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
X1	0.885	0.680
X2	0.792	0.612
X3	0.851	0.790
X4	0.855	0.633
X5	0.869	0.659
X6	0.865	0.630
X7	0.854	0.619
Y1	0.782	0.903
Y2	0.676	0.899
Y3	0.692	0.943
Y4	0.668	0.911
Y5	0.745	0.918
Y6	0.543	0.731
Y7	0.708	0.899

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading* terlihat bahwa variabel penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kuliah	0.938	0.949
Kewirausahaan		
Minat	0.955	0.963
Berwirausaha		

Sumber: data diolah tahun 2024

Pada tabel 5 terlihat nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 dan nilai composite reliability lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan variabel penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditentukan.

Pengujian hipotesis

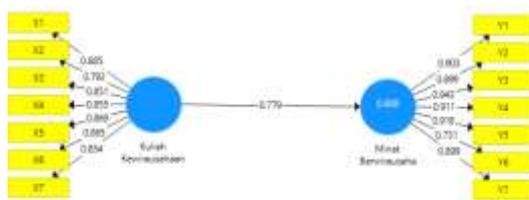
Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan software Smart PLS dengan melihat uji koefisien jalur. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil pengujian hipotesis

	Orig inal Sam ple (O)	Sam ple Mea n (M)	Stand ard Devi ation (STD EV)	T Statisti cs (O/ST DEV)	P Val ues
Kuliah					
Kewirausahaan	0.77	0.78	0.040	19.544	0.000
> Minat	9	2			
Berwirausaha					

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil pengujian model struktural. Hasil analisis data yang diamati adalah koefisien jalur, t-statistik, dan p-value. Nilai kritis dari t- statistik adalah > 1,96 dan nilai kritis dari p-value adalah < 0,05. Hasil dari pengujian hipotesis didapati nilai t-statistik 19,544 dan nilai p-value 0.000 yang berarti terdapat pengaruh positif persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil pengujian koefisien jalur

Untuk mengukur besarnya pengaruh persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan melihat nilai R^2 . Berdasarkan uji hipotesis didapati nilai R^2 0,608 yang berarti minat berwirausaha dapat dijelaskan pengaruhnya oleh persepsi kuliah kewirausahaan sebesar 60,80% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Masalah yang umumnya dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta kesenjangan antara orang kaya dan miskin. Kondisi ini dapat diminimalisir diantaranya dengan memberdayakan wirausaha-wirausaha bagi penduduknya. Hal ini juga dipahami Pemerintah sehingga Pemerintah mengeluarkan Perpres sebagai payung hukum dalam melakukan percepatan penumbuhan dan rasio kewirausahaan di Indonesia. Sejalan dengan itu, FE Unimed membuka Prodi Kewirausahaan yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru dari kalangan lulusan perguruan tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Prodi Kewirausahaan FE Unimed. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh positif persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya semakin baik persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan kewirausahaan, akan semakin tinggi minat mereka untuk menjadi wirausahawan. Sebaliknya, semakin buruk persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan kewirausahaan akan

semakin rendah minat mereka untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar behaviorisme yang dikembangkan oleh Thorndike yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Baharuddin & Wahyuni, 2008). Pada dasarnya Behaviorisme atau teori pembelajaran perilaku, yaitu suatu konsep populer yang berfokus pada bagaimana siswa belajar. Behaviorisme berfokus pada gagasan bahwa semua perilaku dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Teori pembelajaran ini menyatakan bahwa perilaku dipelajari dari lingkungan, dan meyakini bahwa faktor bawaan atau warisan memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap perilaku. Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan (Wardana & Ahdar Djamiluddin, 2021). Behaviorisme adalah kunci bagi para pendidik karena berdampak pada bagaimana siswa bereaksi dan berperilaku di dalam kelas, dan menunjukkan bahwa guru dapat secara langsung mempengaruhi perilaku siswa. Teori ini menekankan bahwa perilaku murid dapat dibentuk dari pengalaman belajar mereka.

Dalam konteks minat berwirausaha, teori ini menjelaskan bahwa keinginan atau minat berwirausaha mahasiswa dibentuk oleh interaksinya dengan lingkungan. Menurut teori ini, hal penting dalam pembelajaran adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan dosen kepada mahasiswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan mahasiswa terhadap stimulus yang diberikan oleh dosen tersebut. Jika dalam perkuliahan dosen dapat memberikan stimulus yang baik kepada mahasiswa terkait dengan kewirausahaan maka mahasiswa akan memiliki respon positif terhadap kewirausahaan yang berdampak pada tumbuhnya minat berwirausaha mereka.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kuliah kewirausahaan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebagaimana yang dinyatakan dalam teori behaviorisme bahwa perilaku pelajar dapat dibentuk oleh stimulus dari pendidik, maka dalam hal ini dosen memiliki peran penting untuk memberikan stimulus kepada mahasiswa tentang pentingnya kewirausahaan dalam membangun perekonomian negara untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Stimulus juga dapat diberikan dengan menunjukkan kelebihan yang didapat dari lulusan perguruan tinggi yang memilih untuk berbisnis dibanding dengan mereka yang memilih untuk bekerja atau berkarir sebagai karyawan di perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan indikator cara penyampaian materi oleh dosen memiliki nilai koefisien korelasi yang tertinggi dibanding indikator lainnya pada variabel persepsi kuliah kewirausahaan. Nilai ini menunjukkan cara penyampaian materi oleh dosen merupakan faktor tertinggi yang membentuk persepsi kuliah kewirausahaan.

Penelitian tentang minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh perkuliahan kewirausahaan telah banyak dilakukan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Cera et al., 2020; Cui et al., 2021; Hahn et al., 2020; Ndofirepi, 2020). Hasil penelitian ini menegaskan akan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk membentuk sikap dan karakter wirausaha bagi mahasiswa. Perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan masyarakat dengan membekali individu-individu dengan keterampilan kewirausahaan, yang memungkinkan mereka melakukan berbagai tugas yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menindaklanjuti peluang bisnis.

Meskipun penelitian ini telah dirancang sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang optimal, namun demikian penelitian ini tetap memiliki keterbatasan yang berakibat pada hasil yang diperoleh. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal subjek penelitian yang

menggunakan seluruh mahasiswa Prodi Kewirausahaan tanpa membaginya berdasarkan angkatan atau semester berjalan. Temuan penelitian ini merupakan hasil analisis data yang diperoleh dari jawaban kuisioner dari seluruh mahasiswa tanpa memandang perbedaan semester diantara mahasiswa tersebut. Jika analisis data dilakukan dengan cara membagi mahasiswa berdasarkan semester mereka mungkin akan diperoleh hasil yang lebih akurat, karena dapat menggambarkan perubahan pengaruh persepsi kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Bisa jadi mahasiswa pada semester yang lebih tinggi akan lebih kuat pengaruh kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mereka dibandingkan dengan mahasiswa pada semester yang lebih rendah. Atau sebaliknya mahasiswa pada semester yang lebih tinggi akan lebih lemah pengaruh kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mereka dibandingkan dengan mahasiswa pada semester yang lebih rendah. Dengan begitu akan didapat hasil yang lebih akurat terkait dengan efektivitas perkuliahan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, karena ada perbandingan antara mahasiswa semester rendah dengan mahasiswa pada semester yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Mengingat Prodi Kewirausahaan di Universitas Negeri Medan merupakan Prodi yang relatif baru dan belum memiliki lulusan, maka perlu dilakukan kajian terkait dengan efektivitas perkuliahan kewirausahaan di Prodi tersebut yang diukur dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Program Studi Kewirausahaan dalam menjalankan perkuliahan yang ada di Prodi tersebut.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap perkuliahan yang berjalan di Prodi Kewirausahaan. Persepsi ini selanjutnya memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mereka. Temuan ini menekankan pentingnya kuliah kewirausahaan

untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, dengan harapan setelah menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi, lulusan Prodi Kewirausahaan tidak berusaha mencari kerja, tetapi berjuang untuk berwirausaha.

REFERENSI

- Alfitman A & Gatot. (2009). *Analisa Dampak Kuliah Umum Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap dan Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Unand Padang*. Penelitian Dipa Unand.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39–56. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.03>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Gillin, L. M. (1991). Entrepreneurship Education: the Australian Perspective for the Nineties. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.1080/08276331.1991.10600392>
- Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., & Cassia, L. (2020). The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. *Small Business Economics*, 55(1), 257–282. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00143-y>
- Hermansyah. (2020). Analisis Teori Behavioristik (Edward Thordike) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 1–11.
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 10(APR), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How Entrepreneurship Education at Universities Influences Entrepreneurial Intention: Mediating Effect Based on Entrepreneurial Competence. *Frontiers in Psychology*, 12(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655868>
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>
- Mardiyani, K. (2022). Tujuan Dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(5), 260–271. <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/30>
- Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0115-x>
- Santos, S. C., Neumeyer, X., & Morris, M. H. (2019). Entrepreneurship Education in a Poverty Context: An Empowerment Perspective. *Journal of Small Business Management*, 57(S1), 6–32. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12485>
- Sekaran, U & Bogie (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Wardana & Ahdar Djamaluddin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Fe.unimed.ac.id
Mediaindonesia.com
Setkab.go.id